

PROGRAM Penguatan Pembelajaran *ONLINE* Di PAUD RA Daarul Amiin Purwakarta Pada Masa Pandemi Covid-19

Sabila Kurnia¹, Syifaul Fuada²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Email: sabilakurnia.sk@upi.edu

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Email: syifaulfuada@upi.edu

ABSTRACT

RA Daarul Amiin is one of the pre-primary schools in Purwakarta Regency, West Java province, which implemented online learning during the Covid-19. The mentoring program was carried out to further optimize distance learning by utilizing WhatsApp media. We made learning materials in Youtube videos to facilitate the students in understanding the related materials and provide intensive teaching to students and parental guidance. The target of this program was two teachers, 15 parents, and 15 early childhood children from RA Daarul Amiin Purwakarta. The program was responded to positively by teachers because it can help their activities, e.g., prepare materials, attendance, follow-up assignments, manage online classes, respond to the students' assignment results, recapitulate grades, and respond to the parents' questions. With this program, the parents do not have to worry about mismatched online class time. They can also consult quickly on questions or tasks that have not been understood. Students got proper teaching rights and got an appreciation for the results of their work. Thus, obstacles during distance learning using WhatsApp Group in RA Daarul Amiin during the Covid-19 pandemic can be minimized.

Keywords: *Impact of Covid-19, Distance Learning, Online Learning, Strengthening and Assisting Online Learning, WhatsApp Group*

ABSTRAK

RA Daarul Amiin merupakan salah satu sekolah PAUD yang berada di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat yang menerapkan program pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19. Program pendampingan dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media whatsapp. Pelaksana membuat materi pembelajaran berupa video Youtube agar siswa mampu memahami materi terkait, dan memberikan pengajaran intensif kepada siswa serta pembinaan orang tua. Sasaran program ini adalah 2 orang guru kelas, 15 orang tua, serta 15 anak usia dini dari RA Daarul Amiin Purwakarta. Program ini diterima dan ditanggapi positif oleh guru karena dapat membantu meringankan beban guru dalam mengajar online, diantaranya menyiapkan materi, absensi, follow-up tugas-tugas, manajemen kelas online, menanggapi hasil tugas siswa, merekap nilai, dan merespon pertanyaan-pertanyaan orang tua siswa selama pembelajaran daring. Orang tua, mereka terbantu dengan adanya program ini sehingga tidak perlu khawatir terhadap kecocokan waktu kelas online dan dapat berkonsultasi dengan mudah akan soal-soal yang belum dipahami. Siswa mendapatkan hak pengajaran yang layak dan mendapatkan apresiasi akan hasil tugasnya. Dengan demikian, hambatan selama pembelajaran jarak jauh menggunakan WhatsApp Group di RA Daarul Amiin dapat diminimalisir.

Kata Kunci: *Dampak Covid-19, Pembelajaran Jarak Jauh, Pembelajaran daring, Penguatan dan Pendampingan Pembelajaran Daring, Whatsapp Group.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan pendidikan di Indonesia pada berbagai jenjang sehingga menimbulkan berbagai

problematika yang cukup kompleks (Kartika, dkk., 2020). Sejalan dengan ketetapan pemerintah Indonesia yang mengharuskan pembelajaran dirumah saja, maka sebagian besar orang tua siswa mengimplementasikan *Homeschooling*. Aktivitas ini tidak terbiasa dilakukan terutama bagi sebagian orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat menimbulkan problem selama pembelajaran jarak jauh (Aji, 2020). Orang tua tidak dapat mendampingi anak-anaknya secara maksimal (Kurniawati & Fuada, 2021). Kemudian dilihat dari sisi sebagian besar pendidik, media yang digunakan hanya sebatas *WhatsApp*, dimana guru hanya memberikan tugas tanpa memberikan materi pengantar. Dengan demikian pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan selama pandemi di Indonesia berjalan kurang efektif (Handayani, dkk, 2020). Kondisi ini juga ditemukan di sekolah tempat pelaksana melakukan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), yaitu RA Daarul Amiin Purwakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua murid diawal KKNT, pembelajaran jarak jauh belum sepenuhnya optimal karena guru sebatas memberikan tugas di *WhatsApp* saja. Pemberian materi untuk mendukung pembelajaran daring perlu diupayakan agar mekanisme belajar daring tidak monoton. Melihat kondisi tersebut, pelaksana berinisiatif melakukan penguatan pembelajaran daring di sekolah sasaran dan memberikan pendampingan pembelajaran daring untuk anak dan orang tua. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru dan orang tua. Guru dapat terbantu karena bahan ajar daring disiapkan dan disampaikan oleh mahasiswa kepada siswa melalui *WhatsApp*. Kemudian, orang tua mendapat fasilitas pendampingan dari mahasiswa dalam menghadapi kendala selama proses pembelajaran daring. Bagi anak PAUD, orang tua memiliki peran sangat vital dalam mendampingi anak-anaknya dengan penuh kasih sayang, pengawasan proses belajar dengan benar, memberi motivasi agar mau belajar dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Pemanfaatan *smartphone* dalam lembaga pendidikan memberikan sumbangan yang signifikan, terutama dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). *Smartphone* dapat mempermudah pengguna untuk mengakses berbagai media sosial, dalam hal ini adalah media sosial elektronik (Khairuni, 2016) yang memungkinkan seorang individu untuk saling berbagi antara individu lain dan terhadap media publik dengan tujuan tertentu (Setiadi, 2016). Saat ini telah tersedia beragam media sosial (seperti *Facebook* dan *Instagram*) yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal, termasuk untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (Kumar & Nanda, 2018). Media lain yang secara spesifik dikembangkan untuk pembelajaran daring yaitu *Google Classroom*, *Edmodo*, *Moodle* (Enriquez, 2014), *Schoology* (Muqsith & Zainiyati, 2021). *WhatsApp* yang merupakan aplikasi berkirim pesan juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk pembelajran daring (So, 2016). *WhatsApp* adalah media utama yang dipakai oleh RA Daarul Amiin Purwakarta karena fitur-fitur dasarnya mendukung, yaitu mengirim pesan pribadi, mengirim pesan ke semua (*broadcast*), membuat *group* khusus untuk diskusi via *chat group*, berbagi foto soal evaluasi, video pembelajaran, *voice note* untuk keperluan berkirim pesan suara dan ungkapan *reward* kepada siswa, dan unggah dokumen untuk memberikan buku materi dan soal evaluasi. Namun pengelolaan kelas *online* oleh guru dengan memanfaatkan fitur-fitur

WhatsApp tersebut masih belum optimal, sehingga pembelajarannya pasif yaitu pemberian tugas lewat pesan teks dan menerima hasil tugas lewat foto dan video di *WhatsApp*. Terkadang guru kesulitan dalam manajemen kelas *online*, termasuk melakukan *follow-up* terhadap tugas-tugas peserta didik, menanggapi hasil tugas dari siswa, dan merespon pertanyaan dari guru. Kegiatan monitoring *progress* belajar siswa melalui *home visit* dan melayani diskusi dan keluhan orang tua siswa di *WhatsApp* juga belum berjalan lancar. Materi perlu disampaikan baik dalam bentuk media video saja (Anggraini & Dwiyanti, 2017) atau multimedia pembelajaran interaktif (Sepriani, 2015) untuk mengantarkan peserta didik agar tidak salah dalam memahami konsep. Multimedia tidak hanya berisi video pembelajaran saja, melainkan menggabungkan beberapa elemen lain seperti teks, suara, animasi, dengan sentuhan digital (Andriani & Kasriyati, 2018). Dengan konsep yang benar sesuai teori, maka kerancuan pemahaman akan materi dapat diminimalisir (Wulandaru, 2015). Namun, bagi siswa di jenjang PAUD, materi pembelajaran harus disajikan sederhana, menarik, dan menyenangkan (tidak melibatkan konsep rumit) karena pada usia tersebut siswa masih senang dalam bermain (Qur'aeni, dkk., 2021; Fuada, 2021). Apabila terdapat hal yang menyangkut konsep, haruslah dikemas seperti bermain (belajar sambil bermain). Menurut penuturan guru kelas bahwa media *WhatsApp* pada dasarnya sudah mumpuni untuk siswa PAUD RA Daarul Amiin Purwakarta, karena merupakan media utama untuk belajar daring dan sudah dikenal baik bagi orang tua. Hanya saja perlu lebih dioptimalkan pemanfaatannya dengan menyentuh aspek konten atau materi untuk belajar siswa maupun aspek interaksi antara guru (yang dibantu oleh mahasiswa) dengan siswa/orang tua siswa. Penugasan, pematieran daring, laporan harian anak, *home visit* merupakan salah satu karakteristik aktivitas belajar di jenjang PAUD (Hidayah, dkk., 2021). Apabila kasus penularan Covid-19 tinggi disuatu wilayah, maka *Home visit* cukup diwakili oleh laporan harian anak di media sosial seperti *WhatsApp* (Nahdi, dkk., 2020).

Guru-guru di sekolah mitra pada dasarnya membutuhkan asisten untuk membantu menyelesaikan pembelajaran daring. Melalui program penguatan pembelajaran daring di RA Daarul Amiin Purwakarta, pembelajaran di *WhatsApp* diharapkan lebih optimum. Mahasiswa pelaksana membuat materi pelajaran sesuai dengan intruksi guru kelas. Kemudian diunggah di *Youtube* dan URL dibagikan kepada siswa. Materi dalam video akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu materi utama yang berkaitan tentang pelajaran disekolah dan materi tambahan yang bertemakan tentang edukasi Covid-19 untuk anak usian dini. Selain itu, mahasiswa pelaksana berinteraksi kepada orang tua siswa dan peserta didik di *WhatsApp* secara intensif untuk memonitoring kemajuan belajar. Dalam kondisi darurat belajar, komunikasi secara berkala antara guru dengan siswa dan orang tua sangat penting dan harus terjalin dengan baik dalam rangka tercapainya standar kelulusan minimal pembelajaran (Muqsith & Zainiyati, 2021).

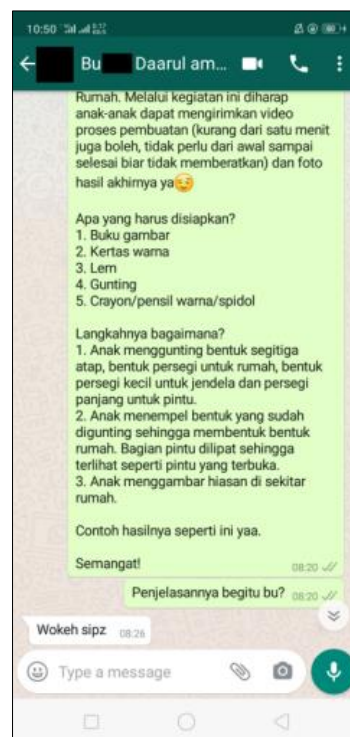
METODE PELAKSANAAN

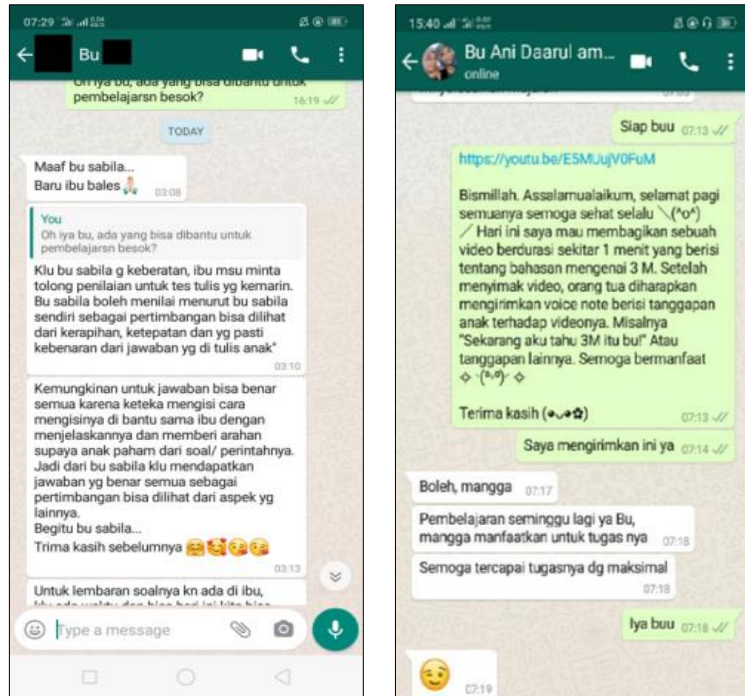
Program pendampingan ini diselenggarakan dengan metode *Online* pada *Whatsapp Group*. Mayoritas orang tua murid lebih familier menggunakan *WhatsApp*

dibandingkan dengan media lain seperti *Telegram*, *Line*, *WeChat*. Kegiatan secara akumulatif dilakukan selama 30 hari dimulai tanggal 19 November hingga tanggal 17 Desember 2020, diikuti oleh 32 orang (2 orang guru kelas, 15 orang tua murid, dan 15 murid). RA Daarul Amiin terletak di Jl. Letkol Abdul Kadir Gg. Nusantara 2, Kel. 22/01 Purwamekar, Kab. Purwakarta, Provinsi Jawa Barat tempat KKNT yang dipilih oleh pelaksana program karena dekat dengan tempat tinggal pelaksana, sesuai dengan pedoman KKN Tematik di UPI (Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Tematik Pencegahan dan Penanggulangan Dampak Covid-19 Universitas Pendidikan Indonesia, t.t.). Mekanisme masih sama dengan pembelajaran daring sebelum difusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, namun terdapat pemberian materi video yang dibuat sendiri dan terdapat pendampingan siswa-orang tua siswa. Berikut ini merupakan deskripsi tiap tahapan kegiatan pendampingan, mulai dari persiapan hingga evaluasi program:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilaksanakan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok ke-8 Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta (Bapak Syifaul Fuada, S.Pd., M.T.), Kepala Sekolah, Guru kelas, dan Orang tua siswa.





Gambar 1. Diskusi dengan Guru kelas pada media *Whatsapp*

Proses koordinasi menggunakan *WhatsApp* secara penuh. Pelaksana membuat rencana kerja, meninjau materi yang akan disampaikan, membuat kerangka redaksional materi yang kemudian didiskusikan kepada guru kelas (Gambar 1), berkenalan kepada siswa dan orang tua siswa, dan aktivitas persiapan lainnya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksana membantu guru dalam menyiapkan materi pembelajaran *online* di *WhatsApp group*. Media pembelajaran berupa video kemudian dibuat dengan mengacu pada intruksi guru. Untuk mempermudah penyampaian ke peserta didik, video diunggah di *Channel Youtube* pribadi. Sebelum membuat video, pelaksana membuat perencanaan kegiatan pembelajaran. Tampilan media pembelajaran yang dibuat ditunjukkan di Gambar 2 dan detailnya disajikan pada Tabel 1, dimana hanya 6 buah video yang berhasil dibuat karena pengabdian ini bersifat *solo fighter*.

Selain program KKNT bidang Pendidikan, juga ada bidang ekonomi dan Kesehatan. Maka dari itu, enam buah video tersebut sudah paling optimum yang dapat dicapai oleh pelaksana. Pada tahap ini, pelaksana juga melakukan pembinaan pembelajaran daring siswa dan orang tua yang cukup menguras *effort*. Semua kegiatan pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan fitur *Voice message* di *Whatsapp Group* (Gambar 3).

Video dibuat dengan sangat sederhana dan teknik *editing* apa adanya karena harus diakui bahwa kompetensi pelaksana dalam membuat video kurang begitu baik. Meskipun demikian, ini adalah upaya terbaik yang dilakukan oleh pelaksana dalam belajar mengabdikan kepada masyarakat. Karena *motto* hidup pelaksana adalah sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya. Membuat video secara mandiri menunjukkan adanya niat atau upaya yang lebih baik dibandingkan mencopot video

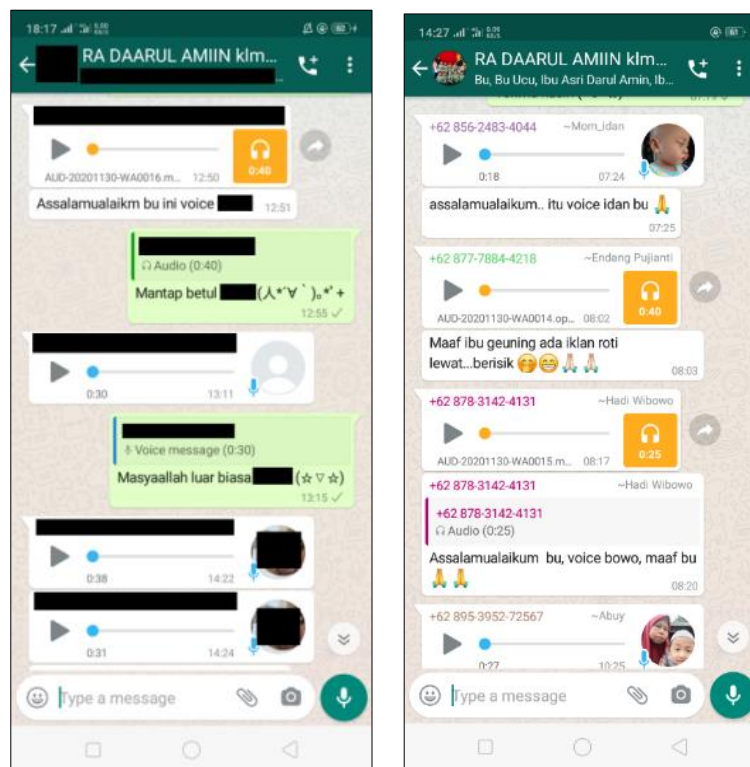
Youtube orang lain dan dibagikan kepada siswa begitu saja. Dengan membuat video sendiri, maka materi akan lebih sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 2. Sampel cuplikan bagian awal video pembelajaran sederhana di Youtube sebagai bentuk penyampaian materi

Tabel 1. Deskripsi video Youtube

No.	Materi	Link	Keterangan
1.	Gaya Hidup Sehat	https://youtu.be/1XU2ijExj8A	Materi utama
2.	Read Aloud	https://youtu.be/aKHFLH8yVc	Materi utama
3.	Jangan Lupa 3M!	https://youtu.be/E5MUujV0FuM	Materi utama
4.	Tips mendampingi anak belajar di rumah	https://www.youtube.com/watch?v=9nqsU5GXV60	Materi suplemen
5.	Hiasan Dinding	https://www.youtube.com/watch?v=614jspONq40	Materi suplemen
6.	Manajemen Stress saat Pandemi	https://www.youtube.com/watch?v=c-sWxW4tIso	Materi suplemen



Gambar 3. Pendampingan orang tua siswa di WhatsApp group

Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan sebagai proses pengawasan dari pelaksanaan terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi dilaksanakan dengan melihat respon yang diberikan oleh guru, anak dan orang tua terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Respon yang diberikan orang tua seperti yang ditunjukkan di Gambar 4.



Gambar 4. Cuplikan respon sasaran program di *WhatsApp*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh program dilaksanakan melalui aplikasi pesan instan *Whatsapp* dan media *Youtube* sebagai pemutar materi video. Siswa tidak perlu mengunduh video terlebih dahulu dan langsung menontonnya di *Youtube*. Sasaran program adalah RA Daarul Amiin mulai dari tanggal 19 November 2020 sampai dengan tanggal 17 Desember 2020. Program pendampingan yang dilaksanakan dalam tiga bentuk, yaitu 1) membantu guru dalam melakukan pembelajaran *online*, 2) pendampingan belajar daring siswa, dan 3) pendampingan orang tua. Guru dibantu oleh mahasiswa pelaksana KKNT dalam merencanakan penugasan, membuat media pembelajaran daring, serta dalam proses penilaian atau evaluasi pembelajaran daring. Koordinasi dengan guru dilakukan melalui jalur pribadi *Whatsapp*. Guru dan orang tua menunjukkan sikap menyambut atas ajakan menjadi mitra kerja dan sangat responsif meski tidak dapat membalas pesan setiap saat. Setiap harinya koordinasi dilakukan dengan guru mengenai proses KBM, hal apa yang perlu dikuatkan dan dipersiapkan lebih matang. Selain itu juga terus berkomunikasi dengan orang tua di dalam grup kelas mengenai kendala selama proses pembelajaran dan apa yang bisa dilakukan untuk membantu anak. Alokasi waktu perpertemuan setiap harinya tidak lebih dari 4 jam.

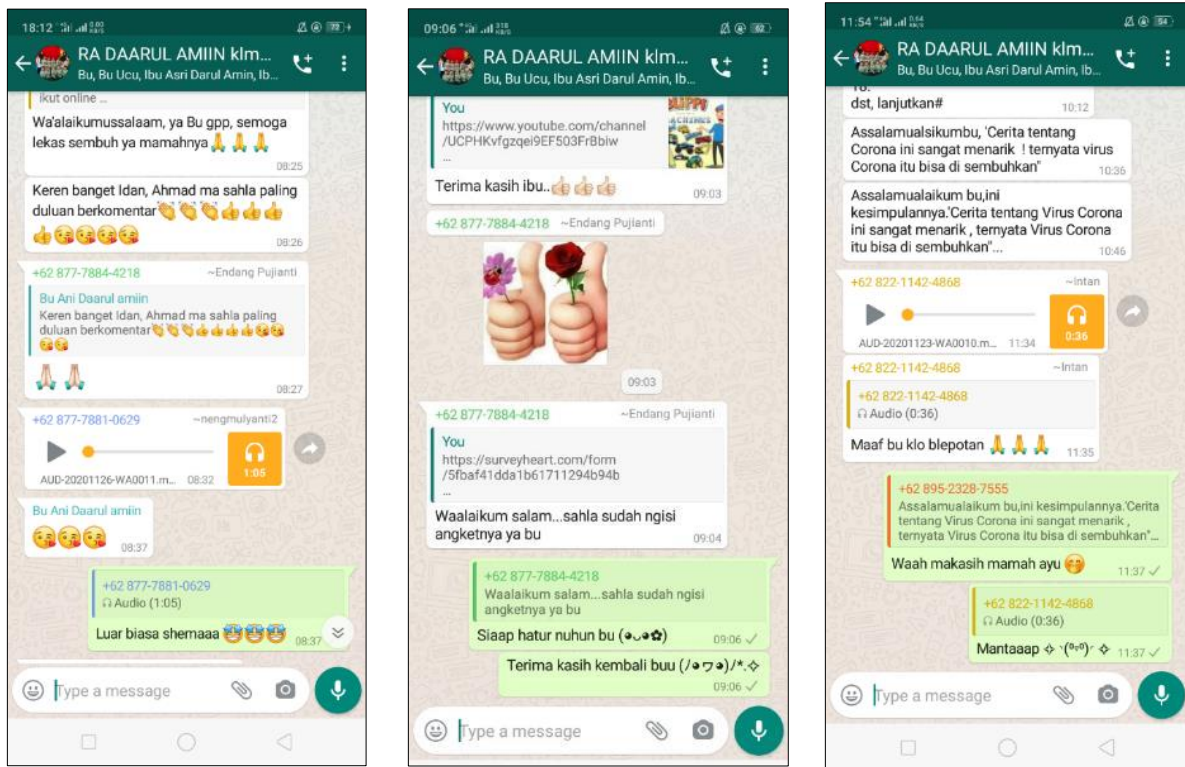
Media dapat didefinisikan sebagai *tool* untuk komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik sehingga proses KBM dapat berjalan optimum (Azizah & Setyowati, 2019). Sementara, media pembelajaran adalah *tool* yang berfungsi sebagai untuk menjelaskan beberapa bagian materi pembelajaran yang sulit dijelaskan secara lisan. Pada program pendampingan ini, media yang digunakan adalah berupa video yang merupakan salah satu sumber belajar yang menarik untuk anak karena ada unsur gerak (Gusliati, dkk., 2019). Video pembelajaran yang telah dibuat ditunjukkan pada Gambar 2 (Bab Metode), kemudian diunggah ke *Youtube*. Selanjutnya *link* video dibagikan kepada siswa di *Whatsapp Group* yang berisi guru, orang tua serta anak. Setelah video tersebut disebarluaskan selanjutnya siswa diminta untuk menyimak video kemudian mengungkapkan pendapatnya dengan memanfaatkan fitur *voice note* di *WhatsApp group*. Pengiriman *voice* anak dibantu oleh orang tua. Kemudian, guru memberikan balikan berupa pujian terhadap keberanian anak sebagai bentuk *reward*.

Siswa PAUD RA Daarul Amiin Purwakarta dan orang tua siswa antusias dengan adanya media pembelajaran video yang dibagikan di *Whatsapp Group*. Hak anak dalam mendapatkan materi lebih terfasilitasi dibandingkan dengan penugasan terstruktur saja. Dengan video, anak juga lebih mudah memahami materi. Hal tersebut dapat dilihat dari respon beberapa orang tua seperti pada Gambar 5. Sejalan dengan pendapat Hamdani, dkk., (2020) bahwa media merupakan alat, metode dan teknik yang dapat menjadikan

komunikasi dan interaksi diantara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung lebih tepat sasaran.

Keseluruhan program yang dilaksanakan didukung oleh kepala sekolah, guru, orang tua serta anak-anak. Koneksi jaringan internet yang cukup baik dan *WhatsApp* ringan diakses mendukung kegiatan pendampingan ini. Meskipun kegiatan belajar telah terjadwal, dari 15 orang siswa, ada beberapa yang tidak dapat mengikuti jadwal yang sama. Mereka mengikuti siang hari atau sore hari. Karena beberapa orang tua memiliki tanggung jawab pekerjaan dipagi harinya. Hal inilah sebab awal mengapa pembelajaran daring tidak optimal sebelum kegiatan pendampingan ini dijalankan, guru merasa berat di *effort* karena seperti bekerja seharian penuh. Namun hal ini bukan menjadi kendala, siswa yang mengikuti siang hari atau sore hari tetap dapat terfasilitasi dengan baik oleh mahasiswa pelaksana. Oleh karena itu, guru sangat terbantu akan program ini, pun juga dengan orang tua siswa.





Gambar 5. Pendampingan orang tua siswa dan siswa di *WhatsApp Group*

SIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran daring ini diterima dan direspon baik oleh pihak guru, orang tua, dan anak. *WhatsApp Group* yang merupakan media belajar jarak jauh dapat lebih maksimal dan efektif dalam pemanfaatannya. Guru terbantu dalam menyiapkan materi berupa video *Youtube* dan dapat memantau proses belajar siswa dirumah masing-masing. Di sisi lain, mahasiswa membantu guru dalam mencatat daftar hadir, melakukan *follow up* terhadap hasil tugas siswa, dan memberikan apresiasi atau *reward*. Orang tua terbantu dengan fasilitas diskusi dengan guru melalui bantuan mahasiswa dan tidak perlu khawatir akan waktu kegiatan belajar mengajar, dengan memanfaatkan fitur *voice note* maupun pesan teks *WhatsApp*. Meskipun siang hari ataupun sore hari, mereka tetap dapat mengikutinya. Media pembelajaran video *Youtube* membuat anak lebih paham terhadap materi dan menciptakan rasa semangat kembali dalam belajar. Agar program ini berkelanjutan, pelaksana abdimas perlu memberikan pelatihan bagaimana membuat video pembelajaran kepada guru sehingga mereka bisa mandiri dalam menyiapkan materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan terhadap program pengabdian KKNT PPD Covid-19 tahap II Tahun 2020 dan RA Daarul Amiin selaku sekolah yang telah mengizinkan pelaksanaan program KKNT. Terima kasih kepada Ibu Asri Haryati selaku Kepala Sekolah, Ibu Ani Suryani serta Ibu Hadijah Laelasari selaku guru kelas, serta orang tua dan siswa kelompok B Daarul Amiin.

DAFTAR RUJUKAN

Andriani, R. & Kasriyati, D. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Bagi Guru Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. *J-*

- ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 119-126. <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.306>.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Anggraini, A. W., & Dwiyantri, S. (2017). Penerapan Video Tutorial *Make Up* Pada Pelatihan *Make Up* Foto *Casual* di CV. Indo Creative Entertainment. *Jurnal Tata Rias*, 6(1), 99-107.
- Azizah, H.N. & Setyowati, S. (2019). Pengaruh Media Video Binatang Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Permata Bunda Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(3), 1-4.
- Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Tematik Pencegahan dan Penanggulangan Dampak Covid-19 Universitas Pendidikan Indonesia. (t.t.). Diambil 8 Januari 2021, dari <http://lppm.upi.edu/berita/detail/buku-pedoman-kuliah-kerja-nyata-tematik-pencegahan-dan-penanggulangan-dampak-covid19>.
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. DLSU Research Congress. Presented at the DLSU Research Congress, De La Salle University, Manila, Philippines. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Fuada, et al., (2021). *Mengabdikan dengan Sepenuh Hati di Sekolah Tempat KKN Tematik Kami*. Tangerang, Banten: Media Edukasi Indonesia.
- Gusliati, P., Eliza, D., & Hartati, S. (2019). Analisis Video Pembelajaran *Share Book* Menggunakan Cerita Rakyat Sabai Nan Aluih pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 320-326.
- Hamdani., N., Irfan, M., & Nurmayati. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019. *Edu Religia*, 4(2), 150-158.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yosintha, R. (2020). Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107-115.
- Hidayah, L.N., Rahmawati, L.E. & Wardani, L.S.P. (2021). Variasi Tugas dan Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Corona. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*. 8(1). 93-98. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1068>
- Kartika, D., Amril, O., Mardius, A., Prajana, A., Astuti, Y. & Zulbahri. (2020). Pendampingan Mahasiswa Terhadap Metamorfosis Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(2), 1-8. <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v4i2.1281>
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak (Studi Kasus di Smp Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *Jurnal Edukasi*, 1(1), 91-106. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.693>

- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 1925-1930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education: A Framework for Continuous Engagement. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 15(1), 109-120. <https://doi.org/10.4018/ijcte.2019010107>
- Muqsith, M.K.A. & Zainiyati., H.S. (2021). Studi Komparasi Penggunaan *WhatsApp* dan *Schoology* Terhadap Hasil Belajar di Masa Darurat. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(1), 57-62. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v8i1.1033>
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177- 186. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>.
- Qur'aeni, A. L., Fuada, S., & Herlinawati, H. (2021). Meningkatkan Ketrampilan Siswa SDN Cintelaksana 1 Karawang pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kerajinan Kertas Kokoru. *Community Empowerment*.
- Sepriani, D. (2015). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Menginstalasi Perangkat Jaringan Lokal Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X SMK Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan (Skripsi No. 0, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Jurusan Teknik Elektro, Universitas Negeri Malang). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TE/article/view/39910>
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarjana Indonesia*, 16(2), 1-7. <http://doi.org/10.31294/jc.v16i2.1283>
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*, 31, 32-42. [https://doi.org/10.1016Zj.iheduc.2016.06.001](https://doi.org/10.1016/Zj.iheduc.2016.06.001)
- Wulandaru, N. A. (2015). Analisis Pemahaman Konseptual Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Siswa Kelas X IPA SMAN 9 Malang (Skripsi Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Malang). <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/kimia/article/view/41174>.

